

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan sistem *cloud accounting* semakin diminati oleh UMKM seiring dengan meningkatnya kebutuhan pelaku usaha terhadap sistem pengelolaan keuangan yang praktis dan mudah digunakan. Meilany et al. (2025) menyatakan bahwa minat UMKM dalam menggunakan *cloud accounting* dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mempermudah pencatatan transaksi, meningkatkan akurasi laporan keuangan, serta menyediakan informasi keuangan secara *real-time* yang mendukung pemantauan dan pengambilan keputusan bisnis. Sejalan dengan hal tersebut, Novitasari (2023) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan sistem dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna mendorong ketertarikan UMKM untuk beralih dari pencatatan manual ke sistem *cloud accounting*, sehingga meningkatkan minat penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital.

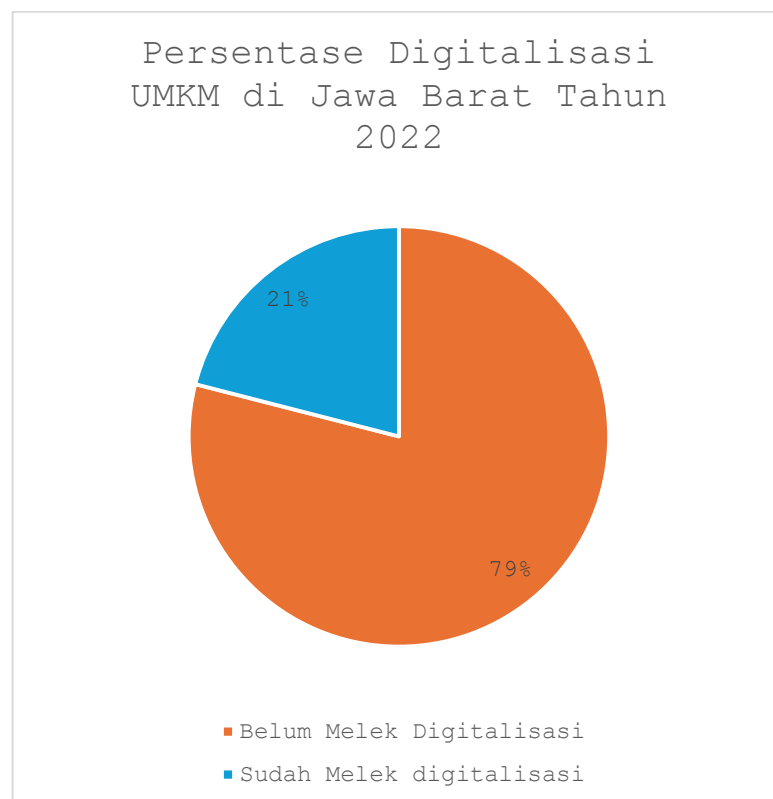
Menurut Nguyen Phu et al. (2025) Cloud accounting merupakan sistem akuntansi berbasis teknologi *cloud computing* yang digunakan untuk mengelola dan memproses data keuangan secara digital, serta mendukung pengelolaan keuangan perusahaan secara lebih efisien dan terintegrasi. Meilany et al. (2025) menyatakan bahwa *cloud accounting* meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan UMKM dan mempercepat penyebaran informasi akuntansi yang akurat dan transparan. Setiawan et al. (2020) menyatakan bahwa *cloud accounting* adalah perangkat lunak akuntansi berbasis internet yang memberikan kemudahan akses, fleksibilitas, dan dukungan terhadap efisiensi pengolahan data keuangan.

Sistem *cloud accounting* beroperasi melalui integrasi proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan dalam aplikasi berbasis internet. Dengan demikian, seluruh data keuangan disimpan pada *server cloud* dan dapat diakses secara *real-time*. Mekanisme ini memungkinkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk melakukan pencatatan transaksi secara otomatis serta memantau kondisi keuangan bisnis kapan saja dan dari mana saja Faiz Ramli Pratama (2025) Selain itu, pendekatan berbasis *cloud* meningkatkan efisiensi pengelolaan data keuangan karena tidak memerlukan instalasi perangkat lunak atau *server* lokal, sehingga memfasilitasi pelaksanaan aktivitas akuntansi harian bagi UMKM (Setiawan et al., 2020)

Model Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa niat individu untuk menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Dalam konteks aplikasi akuntansi dan *cloud accounting*, persepsi kegunaan serta kemudahan penggunaan berkorelasi langsung dengan kualitas sistem yang dirasakan pengguna, sehingga mendorong intensi adopsi teknologi tersebut (Zufiyardi et al., 2021). Studi empiris pada UMKM turut mengonfirmasi bahwa kualitas sistem, persepsi kegunaan, dan kemudahan penggunaan merupakan faktor signifikan yang memengaruhi intensi penggunaan *cloud accounting* (Ria & Susilo, 2023)

Dukungan organisasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi minat penggunaan *cloud accounting* pada UMKM. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), dukungan organisasi yang tercermin melalui penyediaan

pelatihan, fasilitas, dan kebijakan internal dinilai dapat meningkatkan persepsi kegunaan serta kemudahan penggunaan teknologi, sehingga mendorong minat individu untuk memanfaatkannya (Alamri & Widyatama, 2019). Studi menunjukkan bahwa dukungan organisasi (misalnya dukungan manajemen) berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi, termasuk *cloud accounting* pada UMKM (Ria & Susilo, 2023). Dukungan organisasi dinilai dapat memperkuat persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi, yang pada gilirannya mendorong *behavioral intention* terhadap penggunaan teknologi (*organisational support promotes adoption*) (Feng & Feng, 2025)



Sumber: Warta Ekonomi (data diolah penulis)

Gambar 1. 1 Tingkat Digitalisasi UMKM di Jawa Barat Tahun 2022

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah UMKM terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Open Data Jabar tahun 2023, jumlah UMKM di Jawa Barat mencapai sekitar 7.055.660 unit usaha. Namun, di tengah perkembangan transformasi digital yang semakin pesat, tingkat digitalisasi UMKM di Jawa Barat masih belum optimal. Sekitar 79% UMKM di Jawa Barat masih belum melek digitalisasi atau belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut disampaikan dalam berita Warta Ekonomi (Siregar, 2022)

Metode Pencatatan Keuangan Pelaku Usaha Kecil Tahun 2024

Sebagian besar pelaku usaha kecil masih menggunakan pencatatan manual dalam pengelolaan keuangan usaha.



Sumber: Jawa Pos, 2024 (data diolah penulis)

Gambar 1. 2 Metode Pencatatan Keuangan Pelaku Usaha Kecil Tahun 2024

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital UMKM belum merata, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi berbasis digital. Rendahnya digitalisasi UMKM dipengaruhi oleh beberapa kendala, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan pemahaman teknologi,

keterbatasan akses terhadap sistem digital, serta pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Hasil survei *Business Fitness Index 2024* menunjukkan bahwa sekitar 77% pelaku usaha kecil masih melakukan pencatatan keuangan secara manual sehingga pengelolaan keuangan usaha belum dilakukan secara efektif dan efisien. Pernyataan tersebut disampaikan dalam berita Jawa Pos. (Rian Alfianto, 2025)

Meskipun demikian, perkembangan digitalisasi UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari semakin banyak UMKM yang mulai memanfaatkan marketplace, media sosial, dan sistem pembayaran digital seperti QRIS dalam kegiatan usahanya. Untuk mendukung percepatan transformasi digital UMKM, pemerintah terus mendorong berbagai program digitalisasi melalui pelatihan, onboarding marketplace, penggunaan QRIS, serta penguatan ekosistem digital UMKM. Selain pemerintah, sektor perbankan dan perusahaan teknologi juga turut menghadirkan platform edukasi dan pengelolaan usaha digital bagi UMKM, salah satunya melalui program UMKM Pintar dari SeaBank yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan adaptasi teknologi digital bagi pelaku UMKM. (Kementerian UMKM, 2025; SeaBank, 2025).

Namun, penerapan teknologi berbasis *cloud* seperti *cloud accounting* masih menghadapi berbagai kendala pada UMKM. Pelaku usaha masih mempertimbangkan aspek keamanan data, keandalan sistem, fleksibilitas layanan, serta dukungan teknis yang diberikan oleh penyedia layanan cloud. Dalam artikel *XLSMART for Business* (Desvira & Aransyah, 2023) menyebutkan bahwa kualitas sistem seperti keamanan, skalabilitas, dan keandalan layanan menjadi faktor

penting dalam penggunaan *cloud accounting*. Selain itu, dukungan teknis dan layanan pelanggan juga menjadi pertimbangan penting dalam mendukung operasional bisnis berbasis *cloud*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem dan dukungan organisasi dapat mempengaruhi minat penggunaan *cloud accounting* pada UMKM. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kualitas sistem dan dukungan organisasi terhadap minat penggunaan *cloud accounting* pada UMKM.

Tabel 1.1 Matriks Fenomena Khusus Penelitian

Fenomena Khusus	Indikasi Masalah	Variabel Terkait	Keterlibatan dengan Penelitian
Pelaku UMKM masih mempertimbangkan keamanan data dalam penggunaan <i>cloud accounting</i>	Pengguna merasa belum yakin terhadap keamanan sistem <i>cloud accounting</i>	Kualitas Sistem (X1)	Semakin baik keamanan sistem yang diberikan, maka minat penggunaan <i>cloud accounting</i> akan meningkat
Keandalan sistem menjadi pertimbangan dalam penggunaan layanan <i>cloud</i>	Sistem yang sering <i>error</i> atau tidak stabil dapat mengurangi kenyamanan pengguna	Kualitas Sistem (X1)	Keandalan sistem mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kualitas sistem <i>cloud accounting</i>
Fleksibilitas layanan <i>cloud</i> masih menjadi perhatian pelaku usaha	Sistem yang sulit digunakan atau kurang fleksibel dapat menghambat penggunaan	Kualitas Sistem (X1)	Kemudahan dan fleksibilitas sistem dapat meningkatkan minat penggunaan <i>cloud accounting</i>
Dukungan teknis dari penyedia layanan masih menjadi	Kurangnya bantuan teknis membuat pengguna	Dukungan Organisasi (X2)	Dukungan teknis membantu pengguna memahami dan

Fenomena Khusus	Indikasi Masalah	Variabel Terkait	Keterlibatan dengan Penelitian
pertimbangan pengguna	kesulitan mengoperasikan sistem		menggunakan <i>cloud accounting</i> dengan lebih baik
Layanan pelanggan menjadi faktor penting dalam penggunaan <i>cloud accounting</i>	Pengguna membutuhkan pendampingan saat mengalami kendala penggunaan sistem	Dukungan Organisasi (X2)	Dukungan organisasi yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan minat penggunaan <i>cloud accounting</i>
Masih terdapat kendala dalam penerapan <i>cloud accounting</i> pada UMKM	Minat penggunaan <i>cloud accounting</i> pada UMKM belum optimal	Minat Penggunaan <i>Cloud Accounting</i> (Y)	Kualitas sistem dan dukungan organisasi diduga mempengaruhi minat penggunaan <i>cloud accounting</i> pada UMKM

Sumber: Artikel XLSMART for Business (data diolah penulis)

Berdasarkan fenomena khusus yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *cloud accounting* pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kualitas sistem dan dukungan organisasi. Keamanan data, keandalan sistem, fleksibilitas layanan, serta dukungan teknis dan layanan pelanggan menjadi faktor yang dipertimbangkan pelaku UMKM dalam menggunakan *cloud accounting*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem dan dukungan organisasi diduga dapat mempengaruhi minat penggunaan *cloud accounting* pada UMKM. Oleh karena itu, penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pendukung penelitian ini.

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) belum menggunakan *cloud accounting* secara merata. Studi Ria & Susilo (2023) menemukan bahwa dukungan organisasi

dan kualitas sistem memiliki korelasi signifikan dengan keinginan UMKM untuk menggunakan akuntansi *cloud*. Dengan kata lain, faktor-faktor internal usaha memengaruhi keinginan pelaku UMKM untuk menggunakan sistem akuntansi berbasis *cloud*. Selain itu, penelitian tentang tingkat adopsi *cloud-based accounting* di UMKM Indonesia menunjukkan bahwa adopsi umumnya masih di tahap awal sampai sebagian besar bisnis baru mulai menggunakannya perlahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria & Susilo (2023) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan *cloud accounting* pada UMKM dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* dan *Technology–Organization–Environment*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, kualitas sistem, dan dukungan organisasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *cloud accounting*. Hal ini menunjukkan bahwa *cloud accounting* dinilai membantu UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih akurat dan tepat waktu.

Menurut Handayani (2021) melakukan penelitian tambahan dengan tujuan memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan *cloud accounting* berdampak positif dan signifikan terhadap minat untuk menggunakannya. Hasilnya menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat sistem adalah bagian dari kualitas sistem yang mempengaruhi minat pengguna. Kesimpulan ini mendukung variabel kualitas sistem yang dibahas dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan model UTAUT, penelitian yang dilakukan oleh Fitranita et al. (2025) berusaha untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan akuntansi *cloud* pada UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan kondisi pengfasilitasi berdampak signifikan terhadap penggunaan akuntansi *cloud*. Kondisi pengfasilitasi menunjukkan dukungan organisasi, seperti ketersediaan sumber daya dan bantuan teknis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa faktor ekspektasi kinerja dan kondisi pengfasilitasi merupakan determinan penting dalam mendorong penggunaan cloud accounting pada UMKM.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri & Nauli (2026) adalah untuk melihat seberapa intens penggunaan *cloud accounting* pada UMKM. Metode UTAUT digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial dan harapan prestasi berpengaruh besar terhadap niat untuk menggunakan *cloud accounting*. Pengaruh sosial dapat dikaitkan dengan dukungan organisasi dan lingkungan kerja, sedangkan harapan prestasi berkaitan dengan kualitas sistem. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menjelaskan pengaruh dukungan organisasi dan kualitas sistem terhadap minat penggunaan *cloud accounting*.

Penelitian Pramuka & Pinasti (2020) berbeda dari penelitian sebelumnya karena bertujuan untuk melihat bagaimana pelaku UMKM melihat penggunaan sistem akuntansi berbasis *cloud*. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaku UMKM menganggap *cloud accounting* mudah digunakan dan bermanfaat. Penelitian ini

tidak menguji kualitas sistem *cloud accounting* secara langsung, tetapi memberikan dasar teoritis untuk mendukung penelitian ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil terkait pengaruh kualitas sistem dan dukungan organisasi terhadap minat penggunaan *cloud accounting*. (Ria & Susilo, 2023) serta (Fitranita et al., 2025) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara (Meilany et al., 2025) dan (Handayani, 2021) menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, kondisi di lapangan juga menunjukkan bahwa transformasi digital UMKM di Jawa Barat masih belum optimal. Banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal, terutama dalam pengelolaan keuangan yang hingga kini masih banyak dilakukan secara manual (Warta Ekonomi, 2022; Jawa Pos, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *cloud accounting* pada UMKM masih belum merata, dan diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kualitas sistem dan dukungan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh kualitas sistem dan dukungan organisasi terhadap minat penggunaan *cloud accounting* pada UMKM di Kota Bandung, serta memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **"Analisis Pengaruh Kualitas Sistem dan Dukungan Organisasi terhadap Minat Penggunaan *Cloud Accounting* pada UMKM di Kota Bandung"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas sistem pada UMKM di Kota Bandung?
2. Bagaimana dukungan organisasi pada UMKM di Kota Bandung?
3. Bagaimana minat penggunaan *cloud accounting* pada UMKM di Kota Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh kualitas sistem terhadap minat penggunaan *cloud accounting* pada UMKM di Kota Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh kualitas sistem terhadap minat penggunaan *cloud accounting* pada UMKM di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah:.

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas sistem pada UMKM di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana dukungan organisasi pada UMKM di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana minat penggunaan *cloud accounting* pada UMKM di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kualitas sistem terhadap minat penggunaan *cloud accounting* pada UMKM di Kota Bandung.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan organisasi terhadap minat penggunaan *cloud accounting* pada UMKM di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan *cloud accounting*, terutama yang berkaitan dengan kualitas sistem dan dukungan organisasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - b. Salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pasundan Bandung.
 - c. Diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh sistem dan dukungan organisasi terhadap minat penggunaan *cloud accounting* pada UMKM di Kota Bandung.

2. Bagi UMKM

Bagi instansi terkait khususnya UMKM, hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait penerapan system akuntansi berbasis *cloud* (*Cloud Accouting*). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pentingnya peningkatan kualitas system serta dukungan organisasi seperti pelatihan, fasilitas, dan kebijakan internal agar dapat meningkatkan minat pelaku UMKM dalam menggunakan *Cloud Accouting* secara optimal

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan memberikan informasi tambahan dalam melakukan penelitian dengan bidang kajian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kota Bandung yang telah menggunakan sistem cloud accounting. Kota Bandung dipilih karena perkembangan UMKM yang pesat, sehingga relevan untuk mengkaji faktor yang memengaruhi minat penggunaan cloud accounting. Pelaksanaan penelitian berlangsung sejak terbitnya surat izin pada Januari 2026 hingga selesainya seluruh rangkaian penelitian.